

PARTISIPASI MASYARAKAT PETANI DI SEKITAR DANAU BERATAN DALAM KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

Ummiy Aisyah^{1*}, Dewa Made Atmaja², Putu Indra Christiawan³

Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 September

2021

Received in revised form

08 October 2021

Accepted 04 November

2021

Available online 22 No-

vember 2021

Kata Kunci:

Partisipasi;

Konservasi;

Sumber daya air

Keywords:

Participation;

Conservation;

Water resources

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan khususnya 3 Dusun : Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 dengan tujuan : mengetahui proses partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air, mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden yang bermata pencaharian sebagai petani diambil menggunakan rumus Taro Yamane. Data yang di kumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumber daya air melalui 4 tahap tahap perencanaan (16%) yang kurang setuju, (59%) setuju, (17%) sangat setuju. Tahap pelaksanaan (11%) kurang setuju, (56%) setuju, (33%) sangat setuju. Tahap evaluasi (61%) setuju, (39%) sangat setuju. Tahap menikmati hasil (55%) setuju, (45%) sangat setuju. Kedua bentuk partisipasi bentuk pikiran (12%), bentuk harta (48%), bentuk tenaga (40%). Ketiga faktor-faktor yang berpengaruh yaitu faktor mata pencaharian, pendidikan dan kebijakan pemerintah.

ABSTRACT

This research was conducted in Candikuning Village, Baturiti District, Tabanan Regency, especially 3 Hamlets: Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 with the aim of: knowing the process of participation of the farming community around Lake Beratan in water resource conservation, knowing the forms of participation of the farming community around Lake Beratan in the conservation of water resources, knowing the factors that influence the participation of farming communities around Lake Beratan. The number of samples used in this study amounted to 88 respondents who work as farmers taken using the Taro Yamane formula. The data collected using the interview, observation, and documentation methods which were then analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively using a Likert scale. The results showed that the process of participation of farming communities in the conservation of water resources went through 4 stages of planning (16%) who did not agree, (59%) agreed, (17%) strongly agreed. Implementation stage (11%) disagree, (56%) agree, (33%) strongly agree. Evaluation stage (61%) agree, (39%) strongly agree. Enjoy the results stage (55%) agree, (45%) strongly agree. Both forms of participation form thoughts (12%), forms of wealth (48%), form of energy (40%). The three influencing factors are livelihood, education and government policies.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ummy.aisyah@gmail.com

1. Pendahuluan

Danau merupakan badan air yang dikelilingi oleh daratan dan dikelompokkan sebagai salah satu jenis lahan basah alami bersama dengan hutan mangrove, rawa gambut, rawa air tawar, padang lamun dan terumbu karang (Prasetyo & Kusumaningrum, 2013). Danau berada tersebar diseluruh permukaan bumi, luas seluruh danau dipermukaan bumi diperkirakan sekitar 6,1% dari seluruh permukaan bumi. Danau tersebut tersebar diberbagai tempat seperti pegunungan, lembah, gunungapi dan sepanjang pantai. Perkiraan jumlah air danau di dunia ialah 91000 km². Indonesia memiliki tidak kurang dari 500 danau alami dengan kategori besar > 50 ha dengan ciri khas sebagai "danau tropis kepulauan" memiliki luas total danau 5.000 km² atau sekitar 0,25% luas daratan. Danau tersebut sangat kaya dengan potensi dan keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti air untuk pertanian, air untuk perikanan, PLTA dan pariwisata. Disamping danau memiliki potensi yang beranekaragam, danau juga dapat menimbulkan berbagai bencana bila tidak dijaga kelestariannya. Oleh karena itu pemanfaatan potensi danau dan sumber daya air danau juga harus memperhatikan aspek geografis dan kelestarian ketersediaan air tersebut. Menurut penelitian air merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam hidup dan kehidupan sehingga sangat penting dikelola dengan baik, bagaimana melestarikan sumberdaya air agar tetap dapat memenuhi kebutuhan air secara berkelanjutan (Sihotang et al., 2012).

Bali merupakan salah satu pulau yang memanfaatkan danau sebagai sumber daya air permukaan yang sangat menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Danau di Bali juga merupakan salah satu kawasan yang disucikan dan memiliki potensi pariwisata yang sangat luar biasa. Salah satunya Danau Beratan yang terletak di di kawasan Bedugul, Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Bali. Danau Beratan tidak lepas dari masalah pencemaran, sesuai hasil penelitian dari Pusat Regional Lingkungan Hidup Bali Nusa Tenggara tahun 2010. Danau Beratan yang terletak di Kabupaten Tabanan ini terindikasi tercemar limbah phosphate (11,553 mg/l) dan zat organik (11,380 mg/l) dan zat kimia dari pupuk yang digunakan petani. Berdasarkan standar kualitas air dalam peraturan pemerintah No. 82 Tahun 2001, kadar phosphate yang diperbolehkan adalah 2 mg/l sedangkan zat organik adalah 10 mg/l.

Pencemaran Danau Beratan disebabkan oleh 4 faktor, pertama penggunaan pupuk oleh petani di sekitar Danau Beratan, kedua Danau Beratan dipenuhi oleh berbagai macam sampah plastik, ketiga Danau Beratan mengalami pendangkalan dan keempat menurut penelitian yang dilakukan oleh Bappeda Provinsi Bali pada tahun 2002 dan Studi Konservasi Perlindungan Danau Beratan di Kabupaten Tabanan, Danau Tamblingan di Kabupaten Buleleng oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum RI tahun 2012 tingkat erosi yang terjadi di daerah tersebut 1,958-33,916 ton/ha/tahun. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa Danau Beratan mengalami pencemaran oleh minyak dan lemak sebesar 14,66 mg/l air diakibatkan oleh beroprasinya perahu bermotor di kawasan ini. Bakteri E. Coli pun telah mencemari air danau sebesar 105.33 MPN/100 ml air.

Danau Beratan juga mengalami sedimentasi dan pendangkalan danau hal ini disebabkan oleh pola pengelolaan lahan pertanian dipinggir danau yang kurang memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida selama tahun 2013-2015, Danau Beratan mengalami sedimentasi sebesar 2.443,32 m³, sedangkan rata-rata pertahun adalah 814,44 m³/tahun. Danau beratan memiliki sempadan yang dijadikan sebagai lahan pertanian oleh beberapa warga, pada saat air danau surut warga langsung menanam lahan yang tidak tergenang air tersebut dengan tanaman hortikultural, sehingga pada saat air danau meluap lahan pertanian warga yang berada di sekitar sempadan Danau Beratan akan terendam air dan petani mengalami kerugian karena gagal panen. Pencemaran yang terjadi di Danau Beratan yang diakibatkan oleh pupuk yang terkandung dalam tanah tersebut akan bercampur dengan air danau yang juga akan berdampak terhadap kualitas air tanah di sekitar danau, karena berdasarkan observasi masyarakat di sekitar danau masih menggunakan air danau sebagai pengairan lahan pertanian dan juga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Lahan Pertanian Disekitar Danau Beratan
Sumber : Aisyah, 2021

Pembangunan sarana sanitasi telah dilakukan oleh masyarakat disekitar Danau Beratan, tidak hanya itu masyarakat juga dihimbau agar tidak membuang limbah rumah tangga yang akan menyebabkan pencemaran Danau Beratan. Upaya konservasi tetap sangat dibutuhkan dikawasan tersebut agar fungsi dari danau tersebut sebagai penyangga lingkungan bisa lebih dipertahankan. Kesadaran masyarakat sekitar Danau Beratan untuk tidak membuang limbah rumah tangga ke danau patut mendapatkan apresiasi positif, agar partisipasi masyarakat dalam konservasi sumberdaya air ini dapat terus meningkat. Konservasi air tanah tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan volume air tanah tetapi juga meningkatkan air permukaan (Riastika, 2012). Menurut (Kodoatie, Robert J., 2005) Konservasi sumber daya air adalah upaya pemeliharaan keberadaan, serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi SDA agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Adapun dalam Undang Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Dan Ekosistem, menyebutkan bahwa konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas dan keanekaragamannya. Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air Pasal 83 juga menyebutkan bahwa dalam menggunakan hak guna air, masyarakat pemegang hak guna air berkewajiban memperhatikan kepentingan umum yang diwujudkan melalui perannya dalam konservasi sumberdaya air serta perlindungan dan pengamanan prasarana sumber daya air.

Adapun tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam program pembangunan menjadi sangat penting menurut Conyers (Safei, 2005) adalah yang pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan akan gagal. Kedua masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga merupakan persyaratan utama untuk keberhasilan dalam suatu proses pembangunan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan melaksanakanmelestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah di capai (Olly Ersy Laoh Dkk, 2015 Dalam (Septia & Pebriyenni, 2019)

Dibutuhkan penelitian tentang konservasi sumber daya air di sekitar Danau Beratan ditinjau dari partisipasi masyarakat petani. Hal ini dikarenakan oleh keberhasilan konservasi sumber daya air tidak saja tergantung pada pemerintah, tetapi keterlibatan masyarakat juga menjadi kuncinya.

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau dengan menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri) (Sugiyono, 2015). Rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud yaitu untuk mendiskripsikan tingkat, bentuk dan proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air di Danau Beratan.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di Danau Beratan. Berkenaan dengan objek tersebut, yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani disekitar Danau Beratan.

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data primer yaitu data tingkat partisipasi masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat dan proses-proses partisipasi masyarakat dalam konservasi sumberdaya air di sekitar Danau Beratan. Data sekunder yaitu data jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan pencatatan dokumen kemudian diolah dan analisis. Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert yang kemudian dihitung dengan analisis diskriminan. Cara menghitung skala likert :

1. Mencermati variabel penelitian secara benar.
2. Menyusun kuesioner sesuai variabel penelitian, sehingga masalah penelitian dapat dijawab.
 - a. Skor 1 diberikan pada jawaban responden yang sangat tidak diharapkan.
 - b. Skor 2 diberikan pada jawaban responden yang tidak diharapkan.
 - c. Skor 3 diberikan pada jawaban responden yang ragu-ragu.
 - d. Skor 4 diberikan pada jawaban responden yang diharapkan.
 - e. Skor 5 diberikan pada jawaban responden yang sangat diharapkan.
3. Menghitung jumlah pertanyaan secara benar.
4. Menentukan skor maksimum dan skor minimum dari skala likert.

Penentuan peluang skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh oleh setiap skor maksimum setiap responden didapat dari hasil perkalian antara jumlah pertanyaan dengan skor maksimum yaitu 5, sedangkan skor minimum setiap responden didapat dari hasil perkalian antara jumlah pertanyaan dengan skor minimum.

Menentukan skor terendah dan skor tertinggi dari keseluruhan alternative jawaban

Skor tertinggi = (nilai tertinggi x jumlah pernyataan)

Skor terendah = (nilai terendah x jumlah pernyataan)

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5, nilai terendah = 1

a) Menentukan jarak interval, Interval = (nilai maksimal - nilai minimal) : 5

b) Interpretasi skor

Sangat tidak setuju

Tidak setuju

Kurang setuju

Setuju

Sangat setuju

3. Hasil dan pembahasan

Proses Partisipasi Masyarakat Petani Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumberdaya Air

Data berkenaan dengan partisipasi masyarakat petani sekitar danau beratan dalam konservasi sumberdaya air dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yang 88 responden.

Tabel 1

Proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air tahap perencanaan

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Banjar Dinas Kembangmerta	452	51	0	0	9	30	12
2	Banjar Dinas Candikuning 1	187	21	0	0	3	15	3
3	Banjar Dinas Candikuning 2	144	16	0	0	2	14	0
	Jumlah	783	88	0	0	14	59	15
	persentase			0%	0%	16%	67%	17%

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase partisipasi masyarakat petani di sekitar danau beratan dalam konservasi sumber daya tahap perencanaan berdasarkan hasil wawancara dengan petani sekitar khususnya Dusun Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 menggunakan kuisioner maka dapat diketahui keaktifan masyarakat dalam proses tahap perencanaan, 67% menunjukkan setuju.

Tabel 2

Proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air tahap pelaksanaan

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Banjar Dinas Kembangmerta	452	51	0	0	5	32	14
2	Banjar Dinas Candikuning 1	187	21	0	0	3	8	10
3	Banjar Dinas Candikuning 2	144	16	0	0	2	9	5
	Jumlah	783	88	0	0	10	49	29
	persentase			0%	0%	11%	56%	33%

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase partisipasi masyarakat petani di sekitar danau beratan dalam konservasi sumber daya tahap pelaksanaan berdasarkan hasil wawancara dengan petani sekitar khususnya Dusun Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 menggunakan kuisioner maka dapat diketahui keaktifan masyarakat dalam proses tahap pelaksanaan 56% menunjukkan setuju.

Tabel 3

Proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air tahap evaluasi

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Banjar Dinas Kembangmerta	452	51	0	0	0	34	17
2	Banjar Dinas	187	21	0	0	0	9	12

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Candikuning 1 Banjar Dinas Candikuning 2	144	16	0	0	0	11	5
	Jumlah	783	88				54	34
	persentase			0%	0%	0%	61%	39%

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase partisipasi masyarakat petani di sekitar danau beratan dalam konservasi sumber daya tahap evaluasi berdasarkan hasil wawancara dengan petani sekitar khususnya Dusun Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 menggunakan kuisisioner maka dapat diketahui keaktifan masyarakat dalam proses tahap evaluasi 61 % menunjukkan setuju.

Tabel 4

Proses partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air tahap menikmati hasil

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	STS	TS	KS	S	SS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Banjar Dinas Kembangmerta	452	51	0	0	0	32	19
2	Banjar Dinas Candikuning 1	187	21	0	0	0	9	12
3	Banjar Dinas Candikuning 2	144	16	0	0	0	7	9
	Jumlah	783	88	0	0	0	48	40
	Persentase			0%	0%	0%	55%	45%

Sumber : Analisis data primer. 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase partisipasi masyarakat petani di sekitar danau beratan dalam konservasi sumber daya tahap menikmati hasil berdasarkan hasil wawancara dengan petani sekitar khususnya Dusun Kembangmerta, Candikuning 1, Candikuning 2 menggunakan kuisisioner maka dapat diketahui keaktifan masyarakat dalam proses tahap menikmati hasil 55 % menunjukkan setuju.

Menurut Sunarto, 2004 dalam (Gani, Ferdi S, 2015)) partisipasi adalah proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok social dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, peaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka .

Menurut (Sulistiyorini et al., 2016) proses partisipasi melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, keikutsertaan masyarakat petani dalam merencanakan suatu program yang akan dilakukan dalam rangka konservasi sumberdaya air. Adapun dalam pelaksanaan program yang sudah di rencanakan masyarakat petani diharapkan dapat ikut melaksanakan program yang sudah direncanakan guna untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sumberdaya air, termasuk daya dukung, daya tampung dan fungsinya, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dalam konservasi yaitu melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air, pengawetan air, pengelolaan kualitas air, serta pengendalian pencemaran air. Adapun ditahapan yang ketiga setelah melaksanakan program yang telah dibuat masyarakat akan ikut serta menikmati hasil dari program tersebut tahap menikmati hasil ini lah yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan

program. Tahap evaluasi ini juga sangat penting masyarakat dapat memberikan masukan atau ide-ide baru dan juga merupakan umpan balik untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan konservasi ini. Data mengenai proses partisipasi masyarakat petani di Danau Beratan diperoleh melalui kuisioner dengan wawancara,

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di desa candikuning, khususnya dusun Candikuning I, Candikuning II, dan Kembangmerta menggunakan kuisioner maka dapat diketahui proses partisipasi masyarakat melalui 4 tahap yang pertama tahap perencanaan sebanyak 14 responden (16%) yang menyatakan kurang setuju, 14 responden (59%) menyatakan setuju, 15 responden (17%) menyatakan sangat setuju. Di tahap pelaksanaan sebanyak 10 responden (11%) menyatakan kurang setuju, 56 responden (56%) menyatakan setuju, 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju. Di tahap evaluasi sebanyak 54 responden (61%) menyatakan setuju, 34 responden (39%) menyatakan sangat setuju. Di tahap menikmati hasil sebanyak 48 responden (55%) menyatakan setuju, 40 responden (45%) menyatakan sangat setuju.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahadiani et al., 1970), yang meneliti tentang partisipasi masyarakat petani dalam konservasi sumberdaya air disekitar danau beratan, mengenai konservasi sumberdaya air yang dilakukan di danau beratan hamper seluruh responden menanggapi positif hal ini dilihat dari hasil responden yang menyatakan setuju (66,67%) dan yang menyatakan sangat setuju (22,25%). Persepsi masyarakat mengenai air yang bernilai ekonomis sehingga penggunaannya harus di hemat, sangat baik. Karna dari persepsi masyarakat ini akan menentukan partisipasinya dalam konservasi sumberdaya air.

Hal ini menggambarkan bahwa proses konservasi sumberdaya air itu sangat penting untuk dilakukan. Konservasi sumberdaya air di danau beratan teutama sangat penting dilihat dari pemanfaatan sumberdaya air nya yang merupakan sumber air utama para petani untuk mengairi sawahnya, masyarakat sekitar Danau Beratan memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungannya supaya terhindar dari segala kerusakan dilihat dari hasil penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat sekitar Danau Beratan memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungannya supaya terhindar dari segala kerusakan.

Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Petani sekitar Danau Beratan dalam Konservasi Sumberdaya Air

Tabel 5

Data Bentuk Partisipasi Masyarakat Petani Sekitar Danau Beratan dalam Konservasi Sumber daya Air

No.	Nama Banjar Dinas	Jumlah Penduduk petani	Jumlah Sampel	Pikiran	Harta	Tenaga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banjar Dinas Kembangmerta	452	51	1	30	20
2	Banjar Dinas Candikuning 1	187	21	4	7	10
3	Banjar Dinas Candikuning 2	144	16	6	5	5
	Jumlah persentase	783	88	11 12%	42 48%	35 40%

Sumber : Analisis data primer. 2021

Berdasarkan pengolahan data pada table 5 mengenai bentuk partisipasi masyarakat petani di sekitar danau Beratan khususnya 3 dusun ini dalam konservasi sumberdaya air yang dilakukan dengan pedoman wawancara dengan kuisioner didapatkan hasil bahwa bentuk partisipasi yang pertama bentuk pikiran 11 responden (12%), bentuk harta 42 responden (48%), bentuk tenaga 35 responden (40%)

Bentuk – bentuk partisipasi masyarakat dari 2 pendapat yang ada, peneliti menggunakan bentuk partisipasi menurut (Haqqie, Yaumul, Natasya, 2016). Adapun partisipasi pikiran ini dapat dilakukan masyarakat dengan memberikan sumbangan ide atau gagasan yang dimiliki oleh

masyarakat, partisipasi tenaga ini dapat dilakukan masyarakat dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan konservasi. Partisipasi harta dapat dilakukan masyarakat dengan memberikan sumbangan berupa harta atau uang, makanan yang dapat membantu pelaksanaan suatu kegiatan konservasi.

Berdasarkan pengolahan hasil pengolahan data mengenai bentuk partisipasi masyarakat petani di sekitar danau Beratan khususnya 3 dusun ini dalam konservasi sumberdaya air yang dilakukan dengan pedoman wawancara dengan kuisioner didapatkan hasil bahwa bentuk partisipasi yang pertama bentuk pikiran 11 responden (12%), bentuk harta 42 responden (48%), bentuk tenaga 35 responden (40%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Anjarsari et al., 2012) yang meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih desa bendoarum kecamatan wonosari kabupaten bondowoso dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan yaitu partisipasi dalam bentuk harta dan tenaga dengan adanya partisipasi untuk pengelolaan air bersih masyarakat dapat memenuhi kebutuhan akan air yang sangat penting, agar pengelolaan air dapat terus dilakukan maka diperlukan bentuk partisipasi dari para masyarakatnya.

Seperti penelitian yang dilakukan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat petani di sekitar danau beratan dalam konservasi sumberdaya air di desa candikuning khususnya 3 dusun tersebut, sangat perlu diadakannya partisipasi karna dilihat dari pemanfaatan danau beratan yang sangat dimanfaatkan baik dari air yang merupakan sumber utama para petani untuk mengairi lahan pertaniannya, ternyata danau beratan mengalami beberapa masalah air yang disebabkan oleh beroprasinya perahu bermotor dikawasan danau beratan yang merupakan salah satu objek wisata yang ramai didatangi wisatawan. Air danau beratan mengalami pencemaran karna bahan bakar dari perahu tersebut, kemudian danau juga mengalami pendangkalan akibat tumpukan material. Bisa dilihat saat ini air danau semakin naik sampai ke lahan pertanian penduduk yang berada di sekitar danau beratan terendam air dan petani mengalami kerugian dan gagal panen

Dari hasil penelitian masyarakat petani sekitar danau beratan sudah mulai membentuk partisipasi dalam suatu kegiatan konservasi sumberdaya air bisa dilihat dari ide untuk membentuk suatu komunitas yang beranggotakan dari bebeapa penduduk desa candikuning yaitu komunitas bernama wana pesona yang merupakan komunitas yang dibentuk oleh bapak Syarifuddin yang berasal dari Desa Candikuning yang beranggotakan penduduk petani dan masyarakat desa candikuning. Bentuk partisipasi tenaga yang dilakukan yaitu bersih-bersih sampah plastic hal ini dilakukan untuk mencegah tersumbatnya system perairan untuk mengairi area pertanian warga desa, kemudian adanya penanaman pohon, kemudian adanya edukasi mengenai pentingnya konservasi. Bentuk partisipasi masyarakat petani juga juga dalam bentuk harta.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan maka dapat dikatakan bahwa masyarakat petani desa candikuning 1, candikuning 2 dan kembang merta sudah melakukan partisipasi dalam konservasi sumberdaya air dilihat dari adanya komunitas wana pesona yang sudah melakukan konservasi dalam bentuk bersih-bersih danau dari sampah plastik dan penanaman hutan. Tetapi masih perlunya diadakan penyuluhan dari pemerintah tentang pentingnya konservasi sumberdaya air.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat Petani dalam Konservasi Sumberdaya Air

Danau merupakan salah satu sumber daya air permukaan di Pulau Bali yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Meningkatnya aktivitas perekonomian menimbulkan berbagai pencemaran dan penurunan fungsi danau beratan. Hal ini tidak lepas dari campur tangan masyarakat yang ada di sekitar danau beratan, sehingga upaya konservasi pun membutuhkan partisipasi masyarakat yang bermukim di sekitar danau.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan petani yang tinggal di sekitar Danau Beratan dapat diperoleh data bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan mereka terhadap air sebagai penopang utama dalam kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Dewa Putu Arta selaku petani yang tinggal di sekitar Danau Beratan yang mengatakan, "Air adalah salah satu sumber penghidupan yang paling utama. Terlebih seperti kami yang sangat membutuhkan air sebagai bahan untuk mencari nafkah keluarga. Oleh sebab itu, kami berinisiatif untuk menjaga dan melestarikan kondisi alam termasuk mengkonservasi sumber daya air di Danau Beratan". Senada dengan hal tersebut, Bapak Wayan Rata juga menyampaikan hal yang serupa dengan mengatakan, "Dalam proses penanaman sayur kami sangat membutuhkan air untuk mengairi tumbuhan yang sedang ditanam. Sumber yang paling utama kami gunakan adalah air dari Danau Beratan yang memang dari akses sangat dekat dengan lahan kami. Oleh sebab itu, kami memiliki komitmen bersama dengan petani lain untuk menjaga atau melakukan konservasi sumber daya air Danau Beratan untuk kedepannya".

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal yang menjadi faktor pendorong konservasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air diantaranya adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam melakukan konservasi sumber daya air Danau Beratan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti konservasi sumber daya air oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida tahun 2012.

Secara umum, hasil dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air dikategorikan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan yakni: faktor internal yang menjadi faktor pendorong konservasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air diantaranya adalah keberkaitan terhadap pekerjaan masyarakat sekitar Danau Beratan yang menjadi sumber penghasilan utama (pekerjaan) untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterkaitan masyarakat terhadap keberadaan Danau Beratan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan konservasi.

Selain karena pekerjaan, faktor internal lain yang berhasil diidentifikasi dalam mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air adalah tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60% masyarakat yang ikut dalam konservasi memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA sederajat.

Masyarakat sekitar Danau Beratan memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungannya agar terhindar dari segala kerusakan. Peran aparat pemerintah untuk memberikan berbagai penyuluhan tentang konservasi sumber daya air yang benar menjadi kunci utama agar partisipasi masyarakat di daerah ini dapat terus ditingkatkan.

Faktor eksternal yang menjadi faktor pendorong konservasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air diantaranya adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam melakukan konservasi sumber daya air Danau Beratan dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti konservasi sumber daya air oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida tahun 2012.

Balai Wilayah Sungai Bali-Penida melakukan kegiatan diantaranya Studi Konservasi Perlindungan Danau Beratan di Kabupaten Tabanan dan Danau Tamblingan di Kabupaten Buleleng yang meliputi perencanaan pengelolaan daerah tangkapan hujan (watershed management), pengelolaan kuantitas air (water quantity management), pengelolaan kualitas air (water quality management), pengendalian banjir (flood control management) dan distribusinya (flood distribution management) dan pengelolaan lingkungan danau (lake environment management). Selain itu, pemerintah juga memprakarsai pembentukan kelompok penghijauan dengan tujuan untuk merevitalisasi kualitas air yang ada di Danau Beratan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air. Meskipun terdapat berbagai faktor yang mendorong masyarakat untuk melakukan konservasi, dalam praktiknya masih ditemui berbagai kendala dalam proses implementasinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Simanuhuruk, 2005) pelaksanaan kegiatan proyek masih banyak yang mengalami kegagalan karena pelaksanaannya sebagian besar masih pendekatan dari atas (top-down approach), kurang melibatkan masyarakat dalam berpartisipasi dalam menjaga, memelihara, dan mendukung pelaksanaan kegiatan. Agar pelaksanaan kegiatan konservasi lingkungan berjalan lebih lancar maka sejak perencanaan masyarakat ikut dilibatkan yakni dengan melaksanakan PRA (Participative Rural Appraisal).

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan Proses partisipasi masyarakat diketiga dusun tersebut dengan 88 responden menggunkan 4 tahap yang pertama tahap perencanaan sebanyak 14 responden (16%) yang menyatakan kurang setuju, 14 responden (59%) menyatakan setuju, 15 responden (17%) menyatakan sangat setuju. Di tahap pelaksanaan sebanyak 10 responden (11%) menyatakan kurang setuju, 56 responden (56%) menyatakan setuju, 33 responden (33%) menyatakan sangat setuju. Di tahap evaluasi sebanyak 54 responden (61%) menyatakan setuju, 34 responden (39%) menyatakan sangat setuju. Di tahap menikmati hasil sebanyak 48 responden (55%) menyatakan setuju, 40 responden (45%) menyatakan sangat setuju. Bentuk partisipasi yang pertama bentuk pikiran 11 responden (12%), bentuk harta 42 responden (48%), bentuk tenaga 35 responden (40%). Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat petani sekitar Danau Beratan dalam konservasi sumber daya air diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi adalah keberkaitan terhadap pekerjaan masyarakat sekitar Danau Beratan yang menjadi sumber penghasilan utama (pekerjaan) dan tingkat pendidikan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal adalah kebijakan pemerintah yang digerakkan oleh Balai Wilayah Sungai Bali-Penida Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai partisipasi masyarakat sekitar danau beratan dalam konservasi sumberdaya air, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut 1) bagi pemerintah agar meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkait konservasi sumberdaya air khususnya konservasi di Danau Beratan agar masyarakat lebih meningkatkan partisipasinya karna Danau Beratan merupakan salah satu sumber air yang dimanfaatkan; 2) bagi masyarakat petani di Desa Candikuning, di perlukan peningkatan pengetahuan terkait konservasi sumber daya air dan memelihara sumber daya air di sekitar Danau Beratan dan ikut serta berpartisipasi dalam konservasi sumber daya air danau Beratan.

Daftar Rujukan

- Anjarsari, D., Masyarakat, P., Pengelolaan, D., Bersih, A., Administrasi, I., Ilmu, F., Politik, I., & Unej, U. J. (2012). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Society Participation on Water Managing in Bendoarum Village*. 1-3.
- Gani, Ferdi S. (2015). Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Ppip) Di Desa Dungaliyo Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 10-19.
- Haqqie, Yaumil, Natasya, S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic Di Desa Blagung, Boyolali. *Skripsi*.
- Kodoatie, Robert J., & Basoeki. (2005). *Kajian Undang-Undang Sumberdaya Air*. Andi: Yogyakarta.
- Prasetyo, B., & Kusumaningrum, E. . (2013). Lingkungan Fisik Dan Kekayaan Mikroalga Di Danau Universitas Terbuka , Tangerang Selatan. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 33(2), 119-127.
- Rahadiani, A. A. S. D., Sila Dharma, I. G. B., & Norken, I. N. (1970). Partisipasi Masyarakat Sekitar Danau Beratan Dalam Konservasi Sumber Daya Air. *Jurnal Spektran*, 2(2), 41-49. <https://doi.org/10.24843/spektran.2014.v02.i02.p06>

- Riastika, M. (2012). PENGELOLAAN AIR TANAH BERBASIS KONSERVASI DI RECHARGE AREA BOYOLALI (Studi Kasus Recharge Area Cepogo, Boyolali, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(2), 86. <https://doi.org/10.14710/jil.9.2.86-97>
- Safei, L. O. M. (2005). "Kajian Partisipasi Masyarakat terhadap Pelestarian Hutan Mangrove (Studi kasus : Desa Marobo Kecamatan Bone dan Desa Labulu-bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara)" (tesis). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Septia, E., & Pebriyenni, P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bendung Air Timur. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.129-135.2018>
- Sihotang, H., Purwanto, M. Y. J., Widiatmaka, W., & Basuni, S. (2012). Model Konservasi Sumberdaya Air Danau Toba. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 2(2), 65-72. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/10649>
- Simanuhuruk, M. (2005). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Konsevasi Lingkungan Di DTA Danau TOBA. *Jurnal Wawasan*, 11(2), 47-53.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.13786>
- Undang Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Dan Ekosistem
- Undang-Undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pasal 83